

ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI SELF-EFFICACY SISWA SEKOLAH DASAR INKLUSI

Abiyyu Arhab Hanan¹, Danuri²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹hananhanstoo@gmail.com, ²danuri@upy.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of self-efficacy on the mathematical reasoning ability of inclusive elementary school students in Cluster III, Kasihan District, Bantul Regency. This research employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of all inclusive elementary school students in Cluster III Kasihan Bantul, with a sample of 105 students selected using purposive sampling technique. Data were collected through a self-efficacy questionnaire and a mathematical reasoning ability test. The obtained data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression analysis with the assistance of **IBM SPSS Statistics**. The results indicated that self-efficacy had a significant effect on students' mathematical reasoning ability. This was indicated by a significance value of 0.005, which is smaller than 0.05. In addition, the coefficient of determination (R^2) value of 0.075 indicates that self-efficacy contributes 7.5% to students' mathematical reasoning ability. These findings suggest that students' confidence in their ability to complete mathematical tasks can support the development of their mathematical reasoning skills. However, mathematical reasoning ability is also influenced by other factors such as conceptual understanding of mathematics, learning strategies applied by teachers, and students' learning experiences in solving mathematical problems.*

Keywords: *self-efficacy, mathematical reasoning, inclusive elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan penalaran matematika siswa sekolah dasar inklusi di Gugus III Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa sekolah dasar inklusi di Gugus III Kasihan Bantul dengan jumlah sampel sebanyak 105 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket *self-efficacy* dan tes kemampuan penalaran matematika. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak **IBM SPSS Statistics**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan penalaran matematika siswa. Hal

ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,075 menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 7,5% terhadap kemampuan penalaran matematika siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas matematika dapat mendukung perkembangan kemampuan penalaran matematika. Meskipun demikian, kemampuan penalaran matematika siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman konsep matematika, strategi pembelajaran, serta pengalaman belajar siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika.

Kata kunci: *self-efficacy*, penalaran matematika, sekolah dasar inklusi

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Proses pembelajaran yang berkualitas diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan kemampuan berpikir tersebut menjadi fondasi penting bagi perkembangan kemampuan akademik peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik adalah matematika. Pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada kemampuan menghitung, tetapi juga menuntut peserta didik untuk mampu memahami konsep, menghubungkan berbagai ide, serta menarik kesimpulan secara logis. Kemampuan tersebut dikenal sebagai kemampuan penalaran matematika. Kemampuan penalaran matematika merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika karena membantu peserta didik dalam memahami konsep secara mendalam serta menyelesaikan permasalahan secara sistematis. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kemampuan penalaran

matematika memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik (NCTM, 2020; Stylianides & Stylianides, 2021).

Kemampuan penalaran matematika peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh faktor psikologis yang berkaitan dengan keyakinan diri peserta didik dalam belajar. Salah satu faktor psikologis yang banyak dikaji dalam bidang pendidikan adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, *self-efficacy* mempengaruhi cara peserta didik dalam menghadapi kesulitan, mempertahankan usaha, serta menentukan strategi dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Schunk & DiBenedetto, 2020). Peserta didik yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas akademik serta lebih gigih dalam

mencari solusi ketika menghadapi kesulitan belajar.

Beberapa penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan dengan berbagai aspek keberhasilan belajar, termasuk dalam pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Huang (2021) menunjukkan bahwa peserta didik dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik serta menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa *self-efficacy* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir matematis, termasuk kemampuan penalaran dan pemecahan masalah (Usher & Pajares, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya dapat berperan dalam menentukan bagaimana mereka menghadapi dan menyelesaikan permasalahan matematika.

Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan kemampuan penalaran matematika menjadi semakin penting terutama

pada sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusi. Sekolah inklusi merupakan lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan belajar yang sama bagi seluruh peserta didik, termasuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam lingkungan pembelajaran yang heterogen seperti ini, guru dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik, kemampuan, serta kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, faktor psikologis seperti *self-efficacy* menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Namun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan antara *self-efficacy* dan kemampuan penalaran matematika masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara *self-efficacy* dengan kemampuan penalaran matematis peserta didik, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh

tersebut tidak selalu signifikan dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti strategi pembelajaran, pemahaman konsep, serta lingkungan belajar (Talsma et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan kemampuan penalaran matematika masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada konteks pendidikan dasar inklusi yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan penalaran matematika siswa sekolah dasar inklusi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran *self-efficacy* dalam mendukung kemampuan penalaran matematika peserta didik serta menjadi salah satu referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar inklusi. Hal ini penting karena penalaran matematis memungkinkan siswa

menyajikan pernyataan, melakukan manipulasi matematika, serta menarik kesimpulan secara logis dalam proses penyelesaian masalah matematika (Danuri & Alfaradea, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan kemampuan penalaran matematika peserta didik. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini melibatkan data berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *self-efficacy* sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan penalaran matematika sebagai variabel terikat (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar inklusi yang berada di Gugus III Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Sampel penelitian berjumlah 105 siswa yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang sesuai

dengan tujuan penelitian.. Sampel penelitian berjumlah 105 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu angket *self-efficacy* dan tes kemampuan penalaran matematika. Angket *self-efficacy* digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas matematika, sedangkan tes penalaran matematika digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami, menghubungkan, serta menarik kesimpulan dari permasalahan matematika yang diberikan.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen dalam pengumpulan data. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi *self-efficacy* dan kemampuan penalaran matematika peserta didik, sedangkan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui

pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan penalaran matematika. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak/aplikasi IBM SPSS Statistics.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan kemampuan penalaran matematika peserta didik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi *self-efficacy* dan kemampuan penalaran matematika peserta didik. Sementara itu, analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan penalaran matematika peserta didik.

Tabel berikut menyajikan hasil analisis statistik deskriptif yang meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Efficacy	105	45	80	69.48	7.911
Penalaran Matematika	105	38	100	79.74	15.179
Valid N (listwise)	105				

Tabel.1 Statistik Deskriptif Self-Efficacy dan Kemampuan Penalaran Matematika

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 105 peserta didik. Variabel *self-efficacy* memiliki nilai minimum sebesar 45 dan nilai maksimum sebesar 80 dengan nilai rata-rata sebesar 69,41 serta standar deviasi sebesar 7,868. Sementara itu, kemampuan penalaran matematika memiliki nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 100 dengan nilai rata-rata sebesar 82,41 serta standar deviasi sebesar 15,700. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat *self-efficacy* peserta didik berada pada kategori cukup baik, sedangkan kemampuan penalaran matematika peserta didik juga menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi.

Secara teoritis, *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas atau menghadapi suatu tantangan. Peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi permasalahan

matematika sehingga lebih termotivasi untuk mencoba berbagai strategi penyelesaian masalah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh **Albert Bandura** yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam menentukan bagaimana individu berpikir, merasa, dan bertindak dalam menghadapi suatu tugas atau permasalahan.

Analisis selanjutnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan penalaran matematika peserta didik. Analisis ini menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS Statistics. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.2 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.274 ^a	.075	.066	14.667

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar **0,274**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dengan kemampuan penalaran matematika peserta didik berada pada kategori **rendah**. Sementara itu, nilai **R Square sebesar 0,075** menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi

sebesar **7,5%** terhadap kemampuan penalaran matematika peserta didik. Dengan demikian, sebesar **92,5%** kemampuan penalaran matematika peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan dengan kemampuan penalaran matematika peserta didik, meskipun kontribusinya relatif kecil. Peserta didik yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih berani mencoba menyelesaikan permasalahan matematika dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi model regresi untuk mengetahui apakah *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan penalaran matematika peserta didik. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji ANOVA (Analysis of Variance) pada analisis regresi linear sederhana. Uji ANOVA bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel *self-efficacy* dengan

kemampuan penalaran matematika peserta didik.

Hasil uji ANOVA pada analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.3 ANOVA Hasil Uji Signifikansi Model Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1805.449	1	1805.449	8.393	.005 ^b
	Residual	22156.608	103	215.113		
	Total	23962.057	104			

a. Dependent Variable: Penalaran Matematika
 b. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,005**. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu **0,05**, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan bersifat **signifikan**. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap kemampuan penalaran matematika peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas matematika berperan dalam membentuk kemampuan mereka dalam melakukan penalaran matematika. Peserta didik yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang lebih baik cenderung menunjukkan

usaha yang lebih besar dalam memahami permasalahan matematika serta lebih gigih dalam mencari strategi penyelesaian yang tepat.

Selanjutnya untuk mengetahui bentuk persamaan regresi antara *self-efficacy* dengan kemampuan penalaran matematika peserta didik, dapat dilihat melalui tabel koefisien regresi. Tabel ini menunjukkan nilai konstanta dan koefisien regresi dari variabel *self-efficacy* terhadap kemampuan penalaran matematika peserta didik.

Tabel.4 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.150	12.712		3.394	.001
	Self Efficacy	.527	.182	.274	2.897	.005

a. Dependent Variable: Penalaran Matematika

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai konstanta sebesar **43,150** dan nilai koefisien regresi variabel *self-efficacy* sebesar **0,527**. Berdasarkan nilai tersebut, persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 43,150 + 0,527X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *self-efficacy* bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada *self-efficacy* akan diikuti oleh peningkatan kemampuan penalaran matematika peserta didik sebesar **0,527**. Selain itu,

nilai signifikansi sebesar **0,005** yang lebih kecil dari **0,05** menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat **signifikan secara statistik**.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas pembelajaran matematika dapat berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam melakukan penalaran matematika. Peserta didik yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang lebih baik cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi permasalahan matematika, lebih gigih dalam mencari solusi, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan **Albert Bandura** yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi cara individu memandang tantangan, tingkat usaha yang diberikan, serta ketekunan dalam menyelesaikan suatu tugas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan penalaran matematika peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini

mengindikasikan bahwa keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas matematika dapat berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam melakukan penalaran matematika. Peserta didik yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang lebih baik cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi permasalahan matematika, serta lebih termotivasi untuk mencari strategi penyelesaian yang tepat ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan **Albert Bandura** yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam mempengaruhi cara individu berpikir, bertindak, serta menghadapi tantangan dalam berbagai aktivitas belajar. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi umumnya memiliki ketekunan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas, serta lebih mampu mengelola hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, *self-efficacy* dapat dipandang sebagai salah satu faktor psikologis yang berkontribusi dalam mendukung perkembangan

kemampuan penalaran matematika peserta didik.

Meskipun demikian, kontribusi *self-efficacy* terhadap kemampuan penalaran matematika dalam penelitian ini masih tergolong relatif kecil, yaitu sebesar 7,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penalaran matematika peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor *self-efficacy*, tetapi juga oleh berbagai faktor lain dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat berupa pemahaman konsep matematika, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, lingkungan belajar, serta pengalaman peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika yang menuntut kemampuan berpikir logis dan sistematis. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kemampuan penalaran matematika peserta didik, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memperhatikan aspek afektif seperti *self-efficacy*, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep serta keterampilan pemecahan masalah matematika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan,

dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan penalaran matematika peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linear sederhana yang memperoleh nilai signifikansi sebesar **0,005**, yang lebih kecil dari taraf signifikansi **0,05**. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan penalaran matematika peserta didik dapat diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,075** menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar **7,5%** terhadap kemampuan penalaran matematika peserta didik.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika berperan dalam mendukung kemampuan mereka dalam melakukan penalaran matematika. Peserta didik yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi permasalahan matematika, lebih berusaha dalam menemukan solusi, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi

kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan **Albert Bandura** yang menyatakan bahwa *self-efficacy* dapat mempengaruhi cara individu berpikir, bertindak, serta tingkat ketekunan dalam menyelesaikan suatu tugas.

Meskipun demikian, kontribusi *self-efficacy* terhadap kemampuan penalaran matematika dalam penelitian ini masih tergolong relatif kecil. Oleh karena itu, kemampuan penalaran matematika peserta didik kemungkinan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti pemahaman konsep matematika, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, lingkungan belajar, serta pengalaman peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi kemampuan penalaran matematika peserta didik agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung perkembangan kemampuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W.H. Freeman.
- Danuri, & Alfaradea, R. S. (2023). Literasi matematika ditinjau dari penalaran matematis pada anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Siyono I.
- Ernst, H. M., Prinz-Weiß, A., Wittwer, J., & Voss, T. (2025). Discrepancy between performance and feedback affects mathematics student teachers' *self-efficacy* but not their self-assessment accuracy. *Frontiers in Psychology*, 15, 1391093.
- Faradillah, A., & Lutfiyana, R. D. (2025). Evaluation of the difficulty of *self-efficacy* items in mathematics learning using Rasch model analysis. *Supremum Journal of Mathematics Education*, 9(2), 357–369.
- Granello, F., Cuder, A., Doz, E., Pellizzoni, S., & Passolunghi, M. C. (2025). Improving math *self-efficacy* and math self-concept in middle school: A narrative systematic review. *European Journal of Psychology of Education*.
- Huang, C. (2021). *Self-efficacy* and academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 33(1), 1–25.

- Liu, R., Jong, C., & Fan, M. (2024). Reciprocal relationship between *self-efficacy* and achievement in mathematics among high school students. *Large-Scale Assessments in Education*, 12(14).
- Rabbani, S., & Puspita, R. D. (2024). Exploring the impact of discovery learning and *self-efficacy* on students' mathematical reasoning skills. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Street, K. E. S., Malmberg, L. E., & Schukajlow, S. (2024). Students' mathematics *self-efficacy*: A scoping review. *ZDM – Mathematics Education*, 56, 265–280.
- Stylianides, G. J., & Stylianides, A. J. (2023). Promoting elements of mathematical knowledge for teaching related to the notion of assumptions. *Mathematical Thinking and Learning*, 26(4), 382–410.
- Talsma, K., Schüz, B., Schwarzer, R., & Norris, K. (2021). I believe, therefore I achieve: A meta-analytic cross-lagged panel analysis of *self-efficacy* and academic performance. *Learning and Individual Differences*, 91, 102094.
- Yang, Y., Maeda, Y., & Gentry, M. (2024). The relationship between mathematics *self-efficacy* and mathematics achievement: Multilevel analysis with NAEP 2019. *Large-Scale Assessments in Education*.
- Ziliwu, F., & Mahmudi, A. (2025). Mathematical problem-solving and *self-efficacy* in the context of algebraic derivatives: A high school study. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(1), 139–150.
- Fatimah, A. T. (2022). Mathematical reasoning of vocational high school students on mathematical tasks in the law of demand context. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*.
- Izzatunnisa, R., Novaliyosi, N., & Fatah, A. (2025). Students' *self-efficacy* based on mathematical reflective thinking ability: A systematic literature review. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education*.